

**PROHYGIENE: EDUKASI
PEMANFAATAN LIMBAH KULIT JERUK
NIPIS SEBAGAI BAHAN BAKU
DISINFECTAN ALAMI MELALUI
PLATFORM INSTAGRAM**

Asri Widyasanti^{1*}

¹ Program Studi Teknik
Pertanian, Fakultas Teknologi
Industri Pertanian, Universitas
Padjadjaran

Article history

Received : 21 Juni 2022

Revised : 19 Januari 2023

Accepted : 25 Januari 2023

*¹asri.widyasanti@unpad.ac.id

No. doi:

<https://doi.org/10.24198/sawala.v4i1.40102>

ABSTRAK

Pandemi COVID-19 mengharuskan masyarakat untuk menjaga sanitasi dan higienitas, salah satu caranya adalah dengan penggunaan disinfektan. Sarana edukasi dan penyebarluasan informasi seputar penanganan COVID-19 yang efektif dan dapat menjangkau khalayak luas dengan cepat adalah media sosial Instagram. @Prohygiene merupakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan topik "Pelatihan Daring Pembuatan Hand sanitizer dan Disinfektan Alami Berbasis Komoditas Lokal". Kegiatan edukasi kolaborasi ini terbagi menjadi 3 kegiatan utama yaitu kampanye melalui akun Instagram @prohygiene, pelatihan pembuatan produk disinfektan, dan pembagian produk disinfektan merk Citre ke masyarakat sekitar secara gratis. Tujuan dari kegiatan ini adalah (1) meningkatkan kesadaran publik untuk senantiasa menjaga kebersihan khususnya dalam rangka pencegahan COVID-19, dan bagaimana cara menggunakan disinfektan yang baik dan benar, (2) menambah wawasan mitra untuk membuat disinfektan dari bahan kulit jeruk nipis. Metode pelaksanaan kegiatan ini menggunakan metode participatory approach, dan pendampingan kegiatan dilakukan secara daring. Hasil yang dicapai adalah masyarakat memperoleh edukasi pembuatan disinfektan alami berbasis kulit jeruk nipis, konten yang diunggah pada Instagram mendapatkan total like sejumlah 394. Praktek pembuatan produk disinfektan kulit jeruk nipis Citre juga telah dilakukan dengan jumlah donasi 36 buah botol desinfektan sebagai bentuk aksi nyata dalam meningkatkan kepedulian masyarakat tentang higienitas demi pencegahan virus COVID-19.

Kata Kunci: Prohygiene, Pemanfaatan Limbah, Disinfektan Alami, Kulit Jeruk Nipis.

ABSTRACT

The COVID-19 pandemic requires people to maintain sanitation and hygiene by using disinfectants. An effective means of education and dissemination of information regarding the handling of COVID-19 that can reach a wide audience quickly is Instagram. @Prohygiene is a Community Service activity with the topic "Online Training for Making Local Commodity-Based Hand Sanitizer and Natural Disinfectant". This collaborative educational activity is divided into campaigns through the @prohygiene Instagram account, training on making disinfectant products, and free distribution of Citre disinfectant. The objectives of this activity were (1) to increase public awareness to always maintain cleanliness, and how to use proper and correct disinfectants, (2) to Increase an understanding of how to make disinfectants from the lime peel. The method of implementing this activity used the

participatory approach method, and mentoring was carried out online. The results were that the public acquired education on making natural lime peel-based disinfectants, and content uploaded on Instagram got 394 likes. The practice of making Citre lime peel disinfectant products has also been carried out with a total donation of 36 bottles of disinfectant as a real action in increasing public awareness about hygiene for the prevention of the COVID-19 virus.

Keywords: Prohygiene, Utilization of Waste, Natural Disinfectant, Lime Peels

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) telah menetapkan pada 11 Februari 2020, penyakit *Coronavirus Disease* (COVID-19) disebabkan oleh virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2). Disusul pada tanggal 12 Maret 2020, WHO mengumumkan COVID-19 sebagai pandemic (WHO, 2020). Hingga saat ini, virus tersebut sudah tersebar ke seluruh dunia, termasuk Indonesia. Setiap harinya pasien COVID-19 terus bertambah sehingga diperlukan perhatian lebih dari pihak pemerintah maupun masyarakat.

Virus COVID-19 dapat bertransmisi melalui kontak tangan ataupun tersebar di lingkungan yang terkena virus. Penyakit ini juga dapat menyebar melalui partikel yang menempel pada barang seperti gagang pintu, meja, kursi, dan lainnya. Sebuah penelitian menemukan bahwa virus COVID-19 dapat bertahan hingga 24 jam pada kain dan kayu, 2 hari pada kaca, hingga 4 hari pada stainless steel dan plastik, serta 7 hari pada lapisan luar masker medis (Chin, 2020). Maka dari itu perlakuan disinfeksi sangat diperlukan sebagai upaya pencegahan penularan virus Covid beserta penyebarannya. Salah satu cara yang paling efektif untuk pencegahan tertularnya penyakit COVID-19 adalah dengan menetapkan *personal hygiene*, yaitu suatu tindakan pemeliharaan kebersihan diri dalam menyejahterakan fisik dan psikologis, termasuk salah satu contohnya penggunaan disinfektan (Tarwoto dan Wartonah, 2006).

Disinfektan merupakan cairan yang dapat membantu membersihkan patogen

secara efektif karena penggunaannya yang mudah dan sudah beredar banyak di pasaran. Penggunaan disinfektan kimia dalam jangka waktu lama dapat menimbulkan beberapa efek negatif, karena dapat meninggalkan residu yang berpotensi untuk mengganggu kesehatan (Wastiti et al., 2017). Maka dari itu diperlukan alternatif lain untuk mengganti bahan kimia dengan bahan baku yang bersifat alami. Pemanfaatan bahan baku dari komoditas lokal dapat menjadi salah satu jawaban dari permasalahan tersebut karena sifatnya yang ramah lingkungan, mudah ditemukan, dan murah.

Penggunaan kulit jeruk nipis sebagai bahan baku disinfektan masih jarang diketahui oleh masyarakat, bahwa 36,5% responden belum mengetahui pemanfaatan kulit jeruk nipis tersebut. Oleh karena itu dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memanfaatkan komoditas herbal di sekitar tempat tinggal maka teretus ide untuk melakukan upaya pemanfaatan dan peningkatan nilai tambah komoditas lokal bahan hasil pertanian khususnya jeruk nipis menjadi produk disinfektan alami.

KAJIAN PUSTAKA

Jeruk nipis (*Citrus aurantifolia* S.) merupakan salah satu bahan yang sangat mudah ditemukan di lingkungan masyarakat. Selain aromanya yang wangi, buah ini juga dapat digunakan sebagai pembasmi patogen karena kandungannya yang kaya akan antimikroba. Menurut Ismi (2016), satu buah jeruk nipis berukuran sedang (60 gram) mengandung beberapa

nutrisi seperti vitamin C yang dapat memenuhi 22% kebutuhan harian tubuh, zat besi 2% dari kebutuhan harian tubuh, kalsium 2% dari kebutuhan harian tubuh, vitamin B6 2% dari kebutuhan harian tubuh, dan kalium sebanyak 1% dari kebutuhan harian tubuh. Sedangkan kandungan senyawa aktif yang terdapat dalam jeruk nipis adalah polifenol dan flavonoid, ditambah dengan 5 senyawa utama lainnya berupa *limonen* (26,04%), *-citral (neral)* (10,40%), *-pinen* (18,84%), *-citral (geranial)* (13,09%), dan *-phellandren* (6,29%) (Jayuska et al., 2016). Senyawa-senyawa minyak atsiri dan fenol tersebut terbukti bersifat bakterisidal karena dapat membunuh bakteri gram positif maupun gram negatif (Razak, et al., 2013). Hal tersebut didukung oleh penelitian lainnya yang menyatakan bahwa jeruk nipis mampu memberikan daya hambat pada pertumbuhan bakteri *Staphylococcus aureus*, *Bacillus sp.*, *Escherichia coli*, *Klebsiella pneumonia*, *Pseudomonas*, dan *Salmonella* (Ismi, 2016).

Media sosial sudah populer di kalangan masyarakat saat ini karena mudah diakses dan dapat digunakan oleh semua kalangan. Instagram dipilih sebagai sarana edukasi dan penyebaran informasi seputar COVID-19 karena dianggap efektif dan dapat menjangkau khalayak luas dengan cepat. Menurut situs Okezone.com (2016), menyatakan bahwa Indonesia merupakan negara dengan tingkat pengguna aktif instagram tertinggi di dunia. Berdasarkan data 89% penggunaanya berusia 19-34 tahun, sehingga instagram dirasa cukup efektif sebagai media untuk melakukan *campaign/edukasi*.

METODE

Metode penelitian berisi metode yang digunakan dalam pendekatan yang diterapkan dalam merealisasikan program PPM ini melalui metode *participatory approach*, yang dilaksanakan secara virtual dengan menggunakan media komunikasi online seperti *Instagram*, *Google Meet* dan *WhatsApp*. Kegiatan juga dikombinasikan dengan kegiatan di luar

ruangan berupa kegiatan pelatihan dan pembagian disinfektan yang telah dibuat oleh kelompok PPM kepada masyarakat sekitar secara gratis. Waktu pelaksanaan program PPM adalah 12 Januari 2021 - 15 Februari 2021.

Upaya untuk merealisasikan program PKM Integratif virtual ini agar sesuai dengan tujuan dan *outcome* yang diharapkan, maka tahapan pelaksanaan program yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

- a. Pembekalan Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat Pembekalan, arahan, dan konsultasi mahasiswa oleh dosen pembimbing lapangan yang dilaksanakan pada hari Sabtu, 2 Januari 2021 pukul 13.00 WIB. Kegiatan yang dilakukan berupa pembekalan oleh dosen mengenai kegiatan pengabdian pada masyarakat, yang meliputi pengenalan, peran mahasiswa dan DPL, teknis pelaksanaan PPM, *output* kegiatan, pembagian kelompok, serta tata tertib dan penilaian yang dilaksanakan melalui *Google Meet*.
- b. Pelatihan tata cara penggunaan aplikasi Trello oleh anggota kelompok dan DPL pada hari Kamis, 7 Januari 2021 pukul 13.00 WIB. Kegiatan yang dilakukan berupa penjelasan serta pelatihan mengenai tata cara penggunaan aplikasi Trello yang dilaksanakan melalui *Google Meet*.
- c. Presentasi dan Diskusi Hasil dan Data Pemetaan Potensi Komoditas Lokal dan Permasalahan yang Dihadapi Mitra Presentasi (Gunawan dan Sutrisno, 2021), diskusi, dan identifikasi data potensi komoditas lokal yang dapat dijadikan sebagai bahan baku handsanitizer dan disinfektan alami oleh masing-masing kelompok, identifikasi permasalahan yang dihadapi oleh mitra, serta presentasi rencana kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini dilakukan pada hari Sabtu, 9 Januari 2021 pukul 13.00 WIB melalui *Google Meet* dan *Trello*.
- d. Persiapan Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat Kegiatan persiapan terdiri dari pembuatan timeline kegiatan tiap kelompok, pembuatan akun

instagram, pembuatan konten dan *caption* serta *hashtag*, serta pembuatan kuisisioner. Kegiatan ini berlangsung pada tanggal 11 – 16 Januari 2021 melalui aplikasi *Google Meet*, *Trello*, dan *WhatsApp*.

- e. Pengumpulan data melalui Survei . Pada tahap ini, anggota tim PPM mengumpulkan data dengan menggunakan metode survei yang dilakukan menggunakan *Google Form*. Beberapa pertanyaan yang diajukan adalah mengenai pengetahuan tentang disinfektan, keberadaan Selain itu, anggota tim menganalisis keadaan lingkungan untuk menemukan lokasi yang strategis untuk membagikan disinfektan. Tahap ini dilakukan dari tanggal 14 Januari – 1 Februari 2021.

2. Tahap pelaksanaan

- a. Pembuatan dan Pengelolaan Akun Instagram Setelah terkumpul informasi kemudian anggota tim mengeksekusi timeline yang telah dibuat yang berisi tentang pembuatan konten di instagram yang meliputi isi konten, desain konten dan juga *caption* konten. Pengelolaan akun Instagram dimulai dari tanggal 14 Januari – 8 Februari 2021.
- b. Pelatihan Daring Teknologi Proses Pembuatan Handsanitizer dan Disinfektan Alami. Pelatihan mengenai cara pembuatan handsanitizer dan disinfektan alami melalui workshop secara virtual dengan platform *Google Meet* (Gambar 1). Kegiatan pelatihan dilanjutkan dengan workshop 2 hari pembuatan handsanitizer dan disinfektan (Gambar 2) secara langsung di Laboratorium Pasca Panen dan Teknologi Proses, Fakultas Teknologi Industri Pertanian, Universitas . Nama produk disinfektan diberi brand "*Citre*", yang berarti citrus dalam Bahasa Perancis.



Gambar 1. Pelatihan Pembuatan Handsanitizer dan Disinfektan Alami secara daring



Gambar 2. Workshop Pembuatan Produk Disinfektan Citre

- c. Praktek Pembuatan Produk Kegiatan ini berupa pembuatan produk disinfektan alami secara mandiri di rumah masing-masing mahasiswa di kota Bandung. Kemudian, produk disinfektan ini akan dibagikan kepada masyarakat sekitar tempat tinggal mahasiswa. Produk disinfektan harus dilengkapi dengan label yang mencantumkan nama produk, netto, komposisi, cara penggunaan, serta batas waktu kadaluarsa. Pembuatan produk ini dilaksanakan mulai tanggal 18 Januari - 4 Februari 2021 . Bahan baku utama yang digunakan pada pembuatan disinfektan adalah kulit jeruk nipis 200g. Adapun bahan pelengkap adalah cuka putih 300 g, essential oil lemon/jeruk 30 tetes, air 300 ml, 1 sdm sabun Castile. Adapun peralatan pendukung adalah peeler, jar kaca dan penutupnya, botol semprot, timbangan atau gelas ukur.
- d. Pembagian Produk Disinfektan ke Masyarakat, melalui kegiatan pembagian disinfektan ini diharapkan dapat membantu serta mengedukasi masyarakat akan pentingnya mencegah penyebaran virus COVID-19. Kegiatan ini berlangsung pada tanggal 1-5 Februari 2021.

3. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan Pendampingan Teknis untuk memantau keberhasilan teknis kampanye virtual dan pembuatan produk disinfektan alami. Evaluasi dalam bentuk pembuatan laporan kegiatan PPM.

HASIL

Pembuatan Disinfektan Alami Citre

Proses pembuatan disinfektan diawali dengan pengupasan kulit lemon jeruk nipis menggunakan *peeler* dan persiapan bahan (Gambar 3). Hal ini dilakukan karena kulit jeruk merupakan bagian yang mengandung banyak senyawa flavonoid dan tannin yang dapat digunakan sebagai antimikroba. Cuka putih (*white vinegar*) dimasukkan ke dalam jar berisi kulit jeruk lemon kemudian ditutup. Sama seperti alkohol, cuka atau asam asetat (CH_3COOH) juga memiliki kemampuan dalam membasmi mikroorganisme, termasuk virus. Jar digoyangkan dengan baik agar cuka merata melapisi bahan infus.



Gambar 3. Persiapan Bahan

Tahap selanjutnya adalah ekstraksi (Gambar 4), yang dilakukan dengan cara menyimpan jar di tempat yang cerah dan biarkan cuka meresap selama 10 hingga 14 hari. Ekstraksi adalah proses pemisahan komponen-komponen dalam larutan berdasarkan perbedaan kelarutannya. Prinsipnya adalah suatu senyawa akan terlarut pada pelarut dengan polaritas yang sama. Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi keberhasilan atau efektivitas dalam proses ekstraksi, termasuk penggunaan jenis pelarut karena sangat berpengaruh terhadap rendemen senyawa yang dihasilkan (Anggitha, 2012). Rendemen adalah perbandingan hasil ekstrak yang dihasilkan dari proses ekstraksi dibandingkan massa bahan awal sebelum diproses. Cuka dianggap dapat melarutkan

senyawa yang ada di dalam kulit jeruk karena memiliki polaritas yang sama.



Gambar 4. Tahapan Ekstraksi

Setelah masa infus selesai, padatan disaring dari cuka dan ampas dibuang kemudian kurang lebih sebanyak 150 ml cuka infus kulit jeruk (konsentrat) dituangkan ke dalam botol semprot. Kemudian dilakukan pengenceran 150 ml cuka infus kulit jeruk nipis dengan air dengan perbandingan 1:2 dan ditambahkan 30 tetes minyak esensial lemon ke botol semprot (Gambar 5). Semakin besar perbandingan yang dibuat, maka semakin encer disinfektan yang dihasilkan. Hal ini berpengaruh terhadap keefektifitasan antimikroba yang terkandung di dalamnya, karena semakin tinggi konsentrat maka semakin tinggi pula kemampuan disinfektan untuk membunuh mikroorganisme. Kemudian aduk dan kocok bahan sampai menjadi rata. Disinfektan berbahan dasar cuka dan kulit jeruk selanjutnya diberi label dan bisa langsung digunakan.



Gambar 5. Pencampuran dan Pengemasan dalam Botol

Pada hasil pengamatan organoleptik, diperoleh sampel memiliki warna kuning keruh yang berasal dari warna kulit jeruk nipis. Selain itu didapatkan juga masih ada endapan yang tersisa pada sampel akibat kurang tersaring dengan baik. Maka dari itu disarankan menggunakan alat laboratorium seperti vortex agar larutan tercampur merata. Dapat pula menggunakan sentrifuse agar padatan dapat mengendap sempurna. Aroma yang

dihasilkan berupa aroma khas jeruk nipis, namun sedikit terlalu asam dikarenakan penggunaan cuka yang cukup banyak. Rasa asam juga dapat disebabkan oleh adanya kandungan asam sitrat serta vitamin C yang terdapat pada buah jeruk nipis. Terlalu lama penyimpanan pada saat proses ekstraksi dapat pula menimbulkan bau apek yang mengganggu. Oleh karena itu diperlukan takaran *essential oil* yang lebih banyak agar produk tidak memiliki aroma yang menyengat dan tidak disukai konsumen.

Pelaksanaan Kampanye melalui akun Instagram @Prohygiene

Social Campaign melalui akun Instagram Instagram prohygiene (Gambar 6) berhasil mencapai followers sebanyak 55 akun dan respon terhadap postingan cukup baik dengan komentar yang positif dan like per postingan sebanyak 30-40 likes. Jumlah *followers* yang didapat mencapai target, namun jumlah *likes* yang diperoleh belum mencapai target. Hal ini dapat disebabkan karena kurang gencarnya penyebarluasan informasi terkait postingan tersebut.



Gambar 6. Akun IG Prohygiene

Konten yang berhasil diupload adalah sebanyak 7 materi (Gambar 7) yang berisi tentang:

1. Latar belakang penyakit COVID-19, bagaimana cara virus tersebut menyebar, dan bagaimana cara pencegahannya secara singkat. Konten ini diunggah dengan judul "Tahukah Kamu Bagaimana Virus Covid-19 Menyebar?"
2. Topik dasar tentang desinfektan dan bagaimana cara pengaplikasiannya. Konten ini diunggah dengan judul "Apa itu Desinfektan dan Amankah bagi Manusia?"

3. Informasi tentang benda yang rentan terpapar virus COVID-19 dan berapa lama virus tersebut dapat bertahan. Konten ini diunggah dengan judul "Benda-Benda yang Wajib Disemprot Desinfektan"
4. Informasi bahwa desinfektan dapat dibuat dengan bahan alami yang mudah ditemukan serta memberi alternatif akan bahan yang dapat digunakan. Konten ini diunggah dengan judul "Bahan-Bahan Pembuatan Desinfektan secara Alami yang dapat Dibuat di Rumah".
5. Konten berupa video yang menjelaskan tentang bagaimana cara pembuatan desinfektan di rumah beserta penjelasan alat dan bahan yang diperlukan. Konten ini diunggah dengan judul "Cara Pembuatan Desinfektan"
6. Foto produk akhir hasil pembuatan desinfektan yang dibuat oleh masing-masing anggota dengan judul "Hasil Produk Desinfektan: Citre (Gambar 8)".
7. Video berupa kegiatan pembagian produk disinfektan secara gratis ke masyarakat sekitar. Konten diunggah dengan judul "Pembagian Produk Disinfektan" *Social Campaign* yang dilakukan melalui akun Instagram bermanfaat dalam menambah pengetahuan dan wawasan seputar disinfektan, baik mahasiswa PPM. Followers Instagram akun prohygiene, maupun pengguna instagram lainnya. Masyarakat menjadi lebih paham tentang bagaimana cara penularan COVID-19, pengertian disinfektan dan keamanannya bagi manusia, benda-benda yang rentan terpapar virus, serta mengetahui bahan dan langkah pembuatan disinfektan alami yang dapat dilakukan di rumah. Selengkapnya video edukasi diunggah di tautan youtube <https://www.youtube.com/watch?v=J16qOgXaK40>.



Gambar 7. Konten IG Prohygiene



Gambar 8. Disinfektan Citre

Pembagian disinfektan Citre secara Gratis

Produk disinfektan yang telah jadi dan telah diberi label akan dibagikan kepada masyarakat sekitar tempat tinggal mahasiswa (Gambar 9). Dengan pembagian disinfektan ini diharapkan dapat membantu serta mengedukasi masyarakat akan pentingnya mencegah penyebaran virus COVID-19. Kegiatan ini berlangsung pada tanggal 1-5 Februari 2021 dengan mitra sebagai berikut:

- Tenaga Kesehatan dan Penjaga di Posyandu

Posyandu merupakan salah satu tempat yang ramai dikunjungi anak-anak, balita, maupun orang dewasa. Kegiatan yang dilakukan di posyandu sebaiknya dilakukan dengan steril karena berhubungan

langsung dengan kesehatan pasien. Di posyandu banyak pula anak-anak yang bermain di area luar tanpa adanya pengawasan. Penggunaan disinfektan sangat penting dilakukan agar terhindar dari berbagai virus, bakteri dan kuman.

- Tenaga Kesehatan dan Penjaga di Persalinan Bidan dan Dokter Umum

Pasien yang datang ke tempat ini seringkali dalam keadaan sakit sehingga membawa banyak bakteri atau virus yang dapat mencemari barang-barang di tempat tersebut. Tempat ini dapat menjadi sarana penularan yang efektif jika kondisi lingkungan tidak bersih dan higienis.

- Warung dan Grosir

Tempat ini banyak dikunjungi oleh masyarakat sekitar sehingga cenderung ramai. Penggunaan disinfektan dapat dimanfaatkan untuk menjaga higienitas agar penjual maupun pembeli terhindar dari paparan virus maupun bakteri.

- Toko baju dan Konveksi

Banyak pengunjung di tempat ini yang menghiraukan tindakan cuci tangan dan penggunaan masker sehingga perlu adanya tindakan pencegahan penularan virus, salah satunya dengan penggunaan disinfektan.

- Satpam Komplek

Penggunaan disinfektan di pos satpam komplek perumahan sangat penting untuk mencegah terjadinya penyebaran virus. Setiap kendaraan yang masuk komplek akan melewati pos tersebut dan memberi KTP sebagai tanda pengenal. KTP inilah yang dapat menjadi sarang penyebaran virus karena berasal dari banyak orang dari berbagai kalangan.

- Rumah - Rumah Tetangga

Penularan COVID-19 dapat mungkin terjadi di dalam rumah antar anggota keluarga. Hal ini disebabkan karena adanya paparan yang terjadi pada satu orang lalu tertular ke anggota keluarga yang lainnya. Disinfektan di rumah sering disemprotkan ke bagian tubuh secara menyeluruh pada orang setelah bepergian dari luar rumah.

- Penjaga Sport Club

Sport Club yang menjadi target memiliki beberapa fasilitas olahraga yang sering

digunakan oleh warga setempat, termasuk kolam renang, meja tenis, dan peralatan gym. Oleh karena banyaknya orang yang berkunjung dan menggunakan fasilitas tersebut secara bergantian, ada baiknya fasilitas tersebut dijaga higienitasnya dengan penyemprotan desinfektan.



Gambar 9. Pembagian Disinfektan Citre secara Gratis

Pembahasan Survei

Berdasarkan hasil survei yang telah kami lakukan melalui platform google form, menyatakan bahwa dari 52 orang responden, seluruhnya mengetahui apa itu disinfektan, dimana terdapat 79% responden yang siap sedia disinfektan dirumah, dan 94,2% responden yang mengetahui bahwa disinfektan merupakan salah satu media yang dapat digunakan untuk mencegah penyebaran COVID – 19. Akan tetapi, penggunaan jeruk nipis sebagai bahan baku disinfektan masih jarang diketahui oleh masyarakat. Hal ini diketahui dari pernyataan bahwa 36,5% responden belum mengetahui pemanfaatan jeruk nipis tersebut. Selain itu, tingkat kesadaran publik untuk senantiasa menjaga kebersihan khususnya dalam penggunaan disinfektan masih sangat minim, hal tersebut terlihat dari hasil survey yang dilakukan, dimana responden sebanyak 53,8% jarang menyemprotkan disinfektan ke permukaan benda yang akan di sentuh, 19,23% tidak pernah menyemprotkan disinfektan, dan hanya terdapat 26,9% responden yang rutin melakukan penyemprotan disinfektan pada benda yang akan di sentuh. Dari 52 responden, hanya terdapat 40,3%

responden yang mengetahui cara penggunaan disinfektan dan manfaatnya bagi pencegahan penularan COVID-19. Upaya edukasi penggunaan disinfektan telah dilakukan oleh (Yuliasri et al., 2020), menggunakan video edukasi. Proyek proghyiene seperti ini sanag diperlukan untuk memberikan edukasi dan informasi lebih seputar penggunaan disinfektan dan pemanfaatan bahan – bahan alami untuk membuat disinfektan untuk kalangan sendiri.

PENUTUP

Pandemi COVID-19 mengharuskan masyarakat untuk menjaga sanitasi dan higienitas, salah satu caranya adalah dengan penggunaan disinfektan. Namun sampai saat ini masih banyak orang yang meremehkan bahkan tidak peduli terhadap penyebaran virus ini. Proyek Prohygiene dapat memberi informasi maupun edukasi tentang desinfektan kepada masyarakat luas, yaitu melalui *social campaign* di Instagram, pelatihan pembuatan disinfektan, dan pembagian produk disinfektan ke masyarakat sekitar. Hasil yang dicapai adalah masyarakat menjadi lebih teredukasi dengan adanya konten yang diunggah pada Instagram dan mendapat informasi bahwa disinfektan dapat dibuat dengan mudah menggunakan bahan alami, terutama dari jeruk nipis. Selain itu 36 buah botol desinfektan juga sudah disebarakan ke masyarakat di wilayah kota Bandung sebagai bentuk aksi nyata dalam program yang dijalankan. Harapan kedepannya, semoga masyarakat lebih peduli terhadap kesehatan dan tetap menjaga kebersihan diri dalam upaya mengurangi penyebaran COVID-19.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih atas dukungan finansial melalui Hibah Internal Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Padjadjaran Periode Januari-Februari 2021 No. kontrak 406/UN6.3.1/PM01/2021. Ucapan terima kasih juga kepada semua pihak yang sudah terlibat dalam proses pengerjaan Prohygiene Project sehingga kegiatan ini dapat selesai dengan baik

DAFTAR PUSTAKA

- Anggitha, I. 2012. Perform Fokulasi Bioflokulan DYT pada Beragam Keasaman dan Kekuatan Ion Terhadap Turbiditas Larutan Kaolin. Universitas Pendidikan Indonesia, Jakarta.
- Budiman, B., Arisman, A. Y., Sulfidar, S., & Arsyad, M. 2020. Pembuatan Disinfektan dari Bahan Alami untuk Meminimalisir Penularan Covid-19. *Wellness And Healthy Magazine*, 2(2), 211-218
- Chin, A. W. H., Chu, J. T. S., & Perera, M. R. A. 2020. Correspondence. Stability of SARS-CoV-2 in Different Environmental Conditions. *Lancet Microbe*, 1(10): 30003-3.
- Gunawan, W., Sutrisno, B. 2021. Pemetaan Sosial untuk Perencanaan Pembangunan. *Sawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Pembangunan Sosial, Desa dan Masyarakat*. 2(2),94-105.
- Ismi, S. 2016. Perubahan Dimensi Hasil Cetakan Alginat Setelah Dilakukan Perendaman dalam Air Perasan Jeruk Nipis (*Citrus aurantifolia* S.). *Repositori Institusi Universitas Sumatera Utara*, 10-11.
- Jayuska A, Ardiningsih P. 2016. Uji Awal Aktivitas Antimikroba dari *Actinomyces* 9ISP1 dari Spons Asal Perairan Pulau Randayan. *JKK.*, 4(2):30-36.
- <https://techno.okezone.com/read/2016/01/14/207/1288332/pengguna-instagram-di-indonesia-terbanyak-mencapai-89> diakses 10 Februari 2021
- Razak, A. Djamal, A. Revilla, G. 2013. Uji Daya Hambat Air Perasan Buah Jeruk Nipis (*Citrus aurantifolia* S.) terhadap Pertumbuhan Bakteri *Staphylococcus aureus* secara In Vitro. Padang: Universitas Andalas, Fakultas Kedokteran. 2 (1),5-8.
- Yuliastri, W. O., Zulbayu, L. O. M. A., Isrul, M., Hasanuddin, S., & Lolok, N. 2020. Edukasi Penggunaan Hand Sanitizer Dan Cairan Desinfektan Untuk Pencegahan Penyebaran Covid-19 Di Wilayah Desa Talia Kecamatan Abeli Kota Kendari. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 75-80. <https://doi.org/10.35311/jmpm.v1i2.15>
- Tarwoto & Wartonah. 2006. *Kebutuhan Dasar Manusia dan Proses Keperawatan*, edisi ke-3. Jakarta. Salemba Medika
- Wastiti, T.W., Muryani, S. & Werdiningsih, I., 2017. Pemanfaatan Ekstrak Bawang Putih (*Allium sativum* L.) Sebagai Disinfektan Untuk Menurunkan Angka Kuman Dinding Di Ruang Laboratorium. *Jurnal Sanitasi Kesling Jogja*.
- World Health Organization (WHO). 2020. *Infection Prevention And Control During Health Care When COVID-19 Is Suspected: Interim Guidance*, 19 March 2020 (No. WHO/2019-nCoV/IPC/2020.3). World Health Organization